

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003), tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berpikir dan bernalar siswa dalam menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Namun kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika terutama dalam memecahkan masalah soal cerita. Permasalahan yang saya lihat pada pembelajaran sebelumnya di tingkat SD adalah banyak siswa yang sudah dapat mengerjakan soal-soal matematika tetapi pada saat diberikan dalam bentuk soal cerita, siswa sulit memahami konsep dari soal cerita tersebut dan proses penyelesaian masalahnya.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika adalah guru. Seorang guru yang mengajarkan matematika tidak hanya bergantung pada strategi dan teknik lama dalam mengajar matematika, tetapi dapat digunakan cara lain untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan intensitas belajar matematika secara aktif. Seorang guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan hasil evaluasi matematika tentang soal cerita materi pengukuran di kelas 4 SDK 1 BPK PENABUR, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika untuk kelas 4 adalah 66. Tetapi pada kenyataannya dari 31 siswa, hanya 12 siswa (39%) yang nilainya di atas KKM selebihnya sebanyak 19 siswa (61%) nilai siswa masih di bawah KKM. Dengan kata lain prestasi belajar soal cerita matematika yang dicapai oleh siswa kelas 4 SDK 1 BPK PENABUR belum optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika adalah model “*Cooperative Learning*” atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana guru mendorong para siswa

untuk dapat bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya dalam menyelesaikan masalah. Dengan bekerja dalam kelompok, diharapkan siswa yang sudah mengerti dapat membimbing temannya yang belum mengerti mengingat perkembangan kognitif setiap siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Hartanti, Widiyanti, Safarinah, Wahyudi, dan Suyanto (2012), bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat menciptakan suasana pembelajaran matematika yang aktif serta menyenangkan dan mengharuskan siswa untuk terlibat aktif di setiap pembelajaran dan bekerjasama serta meningkatkan rasa percaya diri siswa yang terlihat pada saat siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. (Ibrahim,2000:hlm28). Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai jumlah anggota kelompoknya. Kemudian guru memberikan masalah soal cerita tentang pengukuran berupa lembar kerja siswa (LKS). Siswa berfikir bersama menyatukan pendapatnya dalam memahami soal cerita dan memecahkan masalah bersama kelompoknya serta meyakinkan tiap anggota kelompoknya dapat memahami setiap langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Setelah semua soal LKS dikerjakan bersama, guru akan mengambil satu nomor secara tertutup dan nomor yang terambil harus mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Setelah presentasi dilaksanakan, siswa lain diperbolehkan untuk memberikan pendapatnya dan guru menjadi fasilitator dalam diskusi ini. Kegiatan penutup dari pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah tahap evaluasi bersama terhadap pembelajaran Matematika tentang pengukuran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran di atas, peneliti akan melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Matematika di kelas 4 SDK 1 BPK Penabur).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita kelas 4 SD pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas 4 SD dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 SD dalam menyelesaikan soal cerita pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) .
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 4 SD dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

D. Manfaat / Urgensi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu penulis dan pembaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat merangsang semangat belajar siswa, keberanian, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), diharapkan menjadi alternatif dalam pemilihan tipe, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran di SDK 1 BPK PENABUR.

3. Bagi peneliti

Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), ini dapat menambah ilmu yang berguna bagi profesi peneliti di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari bab I sampai sampai bab V.

Bab I berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/urgensi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang penting dan berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Bab III berisikan penjabaran yang rinci mengenai tipe penelitian yang terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan temuan dan pembahasan. Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.